

PERBANDINGAN PENETAPAN METODE KONVENSIONAL  
DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM  
MENGALOKASIKAN BIAYA OVERHEAD  
UNTUK PRODUK *SPONGE LEATHER*  
(STUDI KASUS PT. "X" NGORO MOJOKERTO)

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI



KK.  
A. 8/99  
Kus.  
P.

MILIT  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Diajukan oleh :

**TITIK KUSMIATI**

No. Pokok : 049520608 E

**KEPADA**  
**PROGRAM EXTENSI**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**1998**

SKRIPSI

PERBANDINGAN PENERAPAN METODE KONVENSIONAL DAN  
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENGALOKASIKAN  
BIAYA OVERHEAD UNTUK PRODUK *SPONGE LEATHER*  
(STUDI KASUS PT "X" NGORO MOJOKERTO)

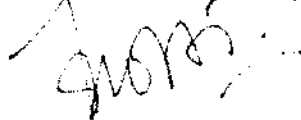
Kk  
A.8/99  
Kus  
p

DIAJUKAN OLEH  
TITIK KUSMIATI

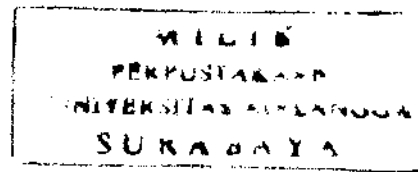
No. Pokok : 049520608 – E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. SRI ISWATI, MSi., Ak.



TANGGAL, 20-11-1998

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi., Ak.

TANGGAL, 20-11-1998

### ABSTRAKSI

PT "X" adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dalam perkembangannya berikutnya mengadakan perluasan industri untuk memproduksi *Sponge Leather*. PT "X" dalam memasarkan produknya berdasarkan pesanan. Informasi data akuntansi yang akurat sangat diperlukan PT "X" dalam pengambilan keputusan manajerial, kebutuhan akan data biaya overhead dalam menentukan harga jual produk misalnya, pengambilan informasi ini harus diperhatikan sangat serius. Selama ini, PT "X" masih menggunakan metode *konvensional* dalam menghitung harga pokok produksinya, yaitu dengan menggunakan metode bauran antara full costing dan job order costing, hal ini dapat menyebabkan informasi yang terdistorsi karena sifat dan komposisi biaya produk *Sponge Leather* berbeda sebab banyak menggunakan mesin-mesin. Jika informasi ini terdistorsi manajemen akan kehilangan peluang dalam mengambil keputusan yang strategik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana distorsi yang terjadi atas pemakaian metode *konvensional* tersebut jika dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*, Metode ini mendasarkan aktivitas sebagai pemicu biaya. Metode ini diyakini dapat meningkatkan akurasi dalam perhitungan harga pokok. Metode *Konvensional* yang diterapkan PT "X" adalah membebankan biaya overhead pabrik dengan cara berapa prosentase jam tenaga kerja yang dikonsumsi oleh masing-masing type produk kemudian dikalikan dengan jumlah biaya overhead keseluruhan yang telah dikonsumsi untuk produksi dan dibagi dengan volume produksi yang dihasilkan. Dengan perhitungan seperti ini dimungkinkan terjadi subsidi silang antara produk. Dengan memakai metode *Activity Based Costing*, biaya overhead dialokasikan ke masing-masing produk berdasarkan aktivitas yang menyebabkan biaya itu terjadi dengan cara mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut dan membebankannya kedalam masing-masing produk berdasarkan tarif biaya (*pools rate*).

Dari perhitungan mengenai biaya overhead yang terjadi pada produk *Sponge leather* antara metode *konvensional* dengan metode *Activity Based Costing* menunjukkan perbedaan, Type 1 kelebihan pembebanan/mensubsidi biaya overhead Rp.489,24/meter Type 3 kelebihan pembebanan biaya overhead sebesar Rp.485,97/meter Type 2 kekurangan pembebanan/disubsidi produk lain sebesar Rp.909,24/meter dan Type 4 kekurangan pembebanan/disubsidi sebesar Rp.978,23/meter.

Adanya subsidi silang antara Type produk sebaiknya PT "X" memperbaiki sistem yang ada dalam membebankan biaya overhead pabrik untuk mencapai keunggulan daya saing yang kuat, karena itu informasi akan biaya produk *Sponge Leather* ini, harus diperoleh dengan cara yang lebih akurat pula.